

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat berperan penting dalam sebuah proses belajar mengajar agar peserta didik menjadi peserta didik yang terdidik, baik dalam keagamaannya maupun dalam keilmuannya, Pendidikan itu sendiri merupakan sarana untuk membantu manusia agar mampu hidup dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Dalam sebuah proses belajar mengajar tidak terlepas dari sebuah media pembelajaran yang mana media berperan sebagai alat dalam proses belajar mengajar agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan sebagai alat bantu seorang pendidik untuk menyampaikan sebuah ilmu dan materi. Semakin berkembangnya zaman teknologi yang semakin canggih, maka dengan demikian pemanfaatan teknologi pada hakikatnya adalah bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari, teknologi digital adalah salah satu contoh konkret betapa kita sebagai umat manusia saat ini tidak mungkin bisa terlepas dari cengkeramannya.¹

Penggunaan media dalam dunia pendidikan atau yang sering disebut dengan media pembelajaran. Menurut Undang-Undang Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 Pasal 40 ; 2 , Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan , kreatif , dinamis dan dialogis. Untuk menerapkan apa yang tertulis dalam Undang-

¹Afrisafriyah “Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar” Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia Vol. 2, No.1, 2019, hal. 470 - 477

Undang Sisdiknas dalam pembelajaran guru tidak bisa mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah, hal dapat membuat siswa merasa bosan akibatnya siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut, maka untuk mengatasi hal tersebut penggunaan media sebagai alat bantu mengajar sangat diperlukan.²

Teknologi di era globalisasi telah mengalami kemajuan yang begitu pesat beragam macam media komunikasi bersaing dalam memberikan informasi yang tanpa batas. Dunia kini telah dan sedang berubah, bergulir dalam proses revolusi informasi dan komunikasi yang melahirkan peradaban baru sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial. Kehadiran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan internet, sebagai komunikasi abad modern telah berpengaruh luas. Suatu pesan atau berita dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dalam waktu yang relatif singkat.³

Kemajuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat tersebut untuk menjadi alat bantu belajar-mengajar di kelas dengan semua mata pelajaran yang akan di pelajari siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan

² <https://senandungbiru.wordpress.com/2010/09/29/media-dalam-pembelajaran-4/>

³ Bustanul Arifin "Dakwah Cyber Media"

kemajuan teknologi yang begitu pesat, pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan yang mendorong berbagai usaha perubahan yang dilakukan di dalam dunia pendidikan. Pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan pesat pada bidang kurikulum, metologi, peralatan, dan penilaian. Serta juga terjadi perubahan pada bidang administrasi, organisasi, personil (SDM), dan supervisi pendidikan itu sendiri. Kemajuan dan peran teknologi sudah sedemikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat- alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, dan audiovisual serta perlengkapan sekolah lainnya di sesuaikan dengan perkembangan tersebut dan di sesuaikan dengan tuntutan kurikulum, materi, metode, dan tingkat kemampuan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Keterampilan yang senantiasa dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dapat berupa keterampilan penguatan (reinforcement), keterampilan bertanya (quisioning skill), keterampilan menjelaskan (ekplaning skill), keterampilan penguasaan bahan (subjec matter mastery skill) keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.⁵

Prestasi belajar peserta didik tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Aktivitas pembelajaran di kelas, memiliki nilai yang tinggi bagi

⁴ Maklonia Meling Moto “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan” Indonesian Journal of Primary Education Vol. 3, No. 1 (2019) 20-28 ISSN: 2597-4866

⁵ Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Cet . XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 21.

peserta didik. Dengan berbagai komponen materi pelajaran yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka perlu dibuat perencanaan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Namun dalam proses pembelajaran di kelas sering ditemui sikap atau tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru harus berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Disamping itu, guru memberikan tugas dan kegiatan peserta didik berupa lembar kerja soal yang tujuannya agar peserta didik lebih dominan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bukan gurunya yang dominan aktif. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, aktif, kreatif, inovatif, optimal, dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dan prestasi belajar dapat dicapai dengan maksimal.⁶

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, melainkan lebih dari itu. Guru harus

⁶ Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar"

membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis, sikap atau kecakapan lain. Guru harus bisa membuat suasana kegiatan yang menggembirakan, sehingga membuat peserta didik belajar dengan baik. Mengingat tanggung jawab yang begitu besar yang dipikul oleh seorang guru, maka seorang guru harus menyadari bahwa ia sebagai tenaga pendidik yang merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.⁷ Dalam membina kemampuan peserta didik sudah barang tentu harus memiliki kemampuan tersendiri. Adapun kemampuan yang dimiliki guru meliputi kemampuan mengawasi, membina, dan mengembangkan kompetensi peserta didik, baik personal, profesional, sosial maupun manajerial.⁸

Berdasarkan observasi selama praktek kerja lapangan (PPL), Pengembangan media pembelajaran yang di terapkan MA Raudlatut Thalabah masih kurang efektif karena kurangnya kreativitas pendidik dalam menerapkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sering diterapkan adalah media teks, dalam hal ini masih menggunakan buku atau LKS sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media di MA Raudlatut Thalabah kolak ngadiluwih kediri selain menggunakan media teks juga menggunakan media audio visual yang mana dalam hal ini menggunakan media proyektor, dengan

⁷ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

⁸ Supriyanto, Eko, Inovasi Pendidikan: Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia, (Cet. V; Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), h. 81.

menampilkan video bersuara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Pengertian media Audio visual tersendiri adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Program audio visual seperti film dokumender, film drama, dan lain sebagainya. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan televisi.

Macam-macam metode belajar diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi metode demonstrasi, metode ceramah plus, metode resitasi, metode eksperimental, metode study tour, metode latihan ketrampilan, metode beregu, peer teaching method, metode pemecahan masalah, project method, thaileren method, metode global. Adapun Metode pembelajaran yang di terapkan di MA Raudlatut Thalabah adalah metode ceramah, dan metode diskusi.

Media pembelajaran berbasis elektronik yang perlu dipelajari antara lain televisi, film, radio, slide, video, VCD, DVD, LCD, komputer, laptop dan lain-lain. Media pembelajaran yang perlu kajian lebih dalam dan memiliki kegunaan lebih jika dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar yaitu komputer, laptop dan LCD.

Alasan memilih MA Raudlatut Thalabah Kolak Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri adalah karena kurangnya inovasi dan kreativitas seorang guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran di MA Raudlatut Thalabah. Media yang di terapkan di MA Raudlatut Thalabah Kolak Kecamatan Ngadilueih Kabupaten Kediri masih

menggunakan media teks/ buku LKS (Lembar kerja siswa).

B. Fokus Penelitian

A. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media audio visual di MA Raudlatut Thalabah Kolak Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

B. Bagaimana dampak penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Fiqh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

A. Untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan media Audio Visual dalam pembelajaran Fiqh terhadap hasil belajar siswa MA Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih Kediri.

B. Untuk mengetahui dampak penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Fiqh terhadap hasil belajar siswa MA Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan teoritis

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu keguruan.
2. Untuk memperkuat teori bahwa penerapan media Audio Visual dalam pembelajaran Fiqh terhadap hasil belajar siswa MA Raudlatut Thalabah mempunyai peranan yang sangat penting.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi lembaga madrasah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.
3. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk pendidikan yang sama dimasa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalian data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul diatas dapat dibuat sebagai berikut;

A. Media Pembelajaran

Media menurut bahasa adalah jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara umum media pembelajaran adalah jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir.

Media pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian hingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah penyampaian pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁹

B. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Program audio visual seperti film documenter, film drama, dan lain sebagainya. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*). Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televise dan video.

Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.¹⁰

C. Teori Belajar

Secara umum teori merupakan sejumlah proposal yang terintegrasi secara sintastik (kumpulan proposisi ini mengikuti aturan-aturan yang dapat menghubungkan secara logis proposal yang satu dengan proposal

⁹ “Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam ,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2011).

¹⁰ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru,*, hal. 56

yang lain, dan juga pada data yang diamati), serta yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa terori merupakan kumpulan-kumpulan pemikiran seseorang yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan dapat diterima oleh akal sehat semua orang.¹¹

D. FUNGSI TEORI

Snelbecker mengatakan bahwa perumusan teori itu bukan hanya penting, melainkan juga vital bagi psikologi dan pendidikan agar dapat maju atau berkembang, serta memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam setiap bidang itu.¹² Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat di ketahui bahwa teori dalam pendidikan mempunyai peran atau fungsi yang sangat strategis, sebab dengan terori tersebut maka pendidikan akan menjadi berkembang. Sebaliknya bila dalam pendidikan tidak mempunyai teori maka dapat di pastikan tidak akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebelum pembuatan penelitian ini, peneliti dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan serta referensi yang akurat, diantaranya yaitu: Sebagai bahan pertimbangan berikut penulis tampilkan penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam penelitian;

¹¹ Suparlan “TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN” STIT Palapa Nusantara Lombok NTB

¹² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga. 2006). Hal.10

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Faizal Abdurahman pada tahun 2019 dengan judul Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas, Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih ditekankan pada penggunaan media, perencanaan media, dan pemilihan media. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Ma'arif NU 01 Sokaraja Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut;

Penggunaan media pembelajaran Agama Islam di SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas yaitu meliputi langkah-langkah pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Perencanaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah Guru terlebih dahulu menyiapkan RPP, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar.

Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh Guru yaitu media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan/materi yang disampaikan, kesediaan alat, kemampuan guru, minat, kemampuan siswa dan situasi pembelajaran yang akan berlangsung. Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan agama islam meliputi tiga Langkah kegiatan yaitu ; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹³

Ali Rahman, Berdasarkan pengamatan awal dan interview bersama salah satu guru yang mengampu pelajaran fikih di MA Nurul Yaqin

¹³ Faizal Abdurahman, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SmaMa'arif Nu 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas*

Situbondo. Terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang tuntasnya hasil belajar siswa, yaitu:

- A. Kecendrungan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode dan strategi yang konservatif;
- B. Guru masih mengandalkan handbook yang berupa buku lks dan memberikan penjelasan melalui ceramah yang relatif sedikit;
- C. Peserta didik hanya sering diberi tugas yang terdapat dalam lks saja;
- D. Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dalam memberikan materi kepada peserta didik.¹⁴ Selain itu, permasalahan dalam pelaksanaan tersebut dipengaruhi oleh keberagaman (heterogen), latar belakang peserta didik, dan kemampuan kognitif yang beragam.¹⁵

Berfokus pada problem tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan riset tindakan berjudul “Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MA Nurul Yaqin Situbondo”.¹⁶ Tempat penelitian adalah di MA Syekh Manshur Pandeglang Banten yang beralamat di Kp. Kalahang Masjid RT. 08 RW. 03 Desa Kadu Dodol Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Banten. Dan Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Desember 2018. Yang dijadikan subjek penelitian tindakan adalah semua peserta didik kelas XI MA Syekh Manshur tahun ajaran 2018/2019 yang

¹⁴ Ali Rahman, “Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas XI. 12 November 2020,” 2020.

¹⁵ Anis Sulastri, “Wawancara Dengan Wali Kelas XI. 12 November 2020,” 2020

¹⁶ Eka Diana, *Jannatun Firdaus*, Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Nurul Yaqin Situbondo, *Jurnal AL MURABBI*, Volume 6 Nomor 2 Juni 2021

terdiri dari 2 kelas berjumlah 44 peserta didik.

Dengan Teknik Pengolahan data harus mengetahui validitasnya, instrumen tes dan angket terlebih dahulu diuji cobakan di kelas uji coba yaitu kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 44 anak. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*. Sedangkan Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas atau tingkat ketetapan jawaban siswa terhadap pertanyaan maupun pertanyaan dalam instrument.

Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ada di MA Raudlatut Thalabah Kolak adalah dari paparan skripsi penelitian terdahulu terkait problemnya yaitu masih menggunakan media teks (handboook) ataupun LKS seperti yang di paparkan oleh Ali Rahman, Berdasarkan pengamatan awal dan interview bersama salah satu guru yang mengampu pelajaran fikih di MA Nurul Yaqin Situbondo. Terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang tuntasnya hasil belajar siswa, yaitu:

1. Kecendrungan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode dan strategi yang konservatif;
2. Guru masih mengandalkan handbook yang berupa buku lks dan memberikan penjelasan melalui ceramah yang relatif sedikit;
3. Peserta didik hanya sering diberi tugas yang terdapat dalam lks saja;
4. Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dalam memberikan

materi kepada peserta didik.¹⁷

Sedangkan problem yang ada di MA Raudlatut Thalabah adalah kurangnya kreativitas seorang guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada dan masih mengandalkan media teks berupa buku LKS sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

G. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang;

- a. Konteks penelitian
- b. Fokus penelitian
- c. Tujuan penelitian
- d. Kegunaan penelitian
- e. Penulisan terdahulu
- f. Sistematika penulisan

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang;

- a. Penerapan media pembelajaran
- b. Kualitas belajar siswa
- c. Media Audio Visual

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang;

- a. Jenis dan pendekatan penelitian
- b. Kehadiran penelitian

¹⁷ Ali Rahman, "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas XI. 12 November 2020," 2020.

- c. Kegunaan Penelitian
- d. Sumber data
- e. Prosedur pengumpulan data
- f. Teknik analisis data
- g. Pengecekan keabsahan data
- h. Tahap-tahap penelitian

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang;

- a. Setting penelitian
- b. Paparan data dan temuan peneliti
- c. pembahasan

Bab V: Penutup, yang membahas tentang;

- a. Kesimpulan
- b. Saran-saran